

LAPORAN KINERJA

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU
TAHUN 2019**



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (BPTP Riau) merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.

Laporan ini untuk memenuhi amanat yang dituangkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya.

BPTP Riau sabagai salah satu UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan laporan ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi BPTP Riau dalam perbaikan kinerja ke depan.

Kepala Balai,

The image shows a circular official stamp of the Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (BPTP Riau). The stamp contains the text "BADAN LITBANG - KEMENTERIAN PERTANIAN" at the top, "12 BALITBANGTAN" on the left, and "BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN R I A U" at the bottom. In the center of the stamp is a logo featuring a stylized plant. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Dr. Salwati, SP. M.Si.
NIP. 19730307 199803 2 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan LAKIN mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembandingan tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Pada Tahun Anggaran 2019, BPTP Riau telah menetapkan 9 sasaran strategis yang dicapai melalui satu program prioritas, yaitu: Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, untuk mendukung Program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Sasaran tersebut adalah: 1) Tersedianya teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi, 2) Terdiseminasinya teknologi inovasi pertanian ke pengguna, 3) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pertanian, 4) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi, 5) Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik, 6) Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan, 7) Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian, 8) Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan dan 9) Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%.

Dari evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kinerja BPTP Riau selama tahun 2019 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Riau	2
II. PERENCANAAN KINERJA.....	6
2.1. Visi	6
2.2. Misi	6
2.3. Tujuan	6
2.4. Fungsi dan Sasaran	7
2.5. Kegiatan	8
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2019	13
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	15
3.1. Capaian Kinerja	15
3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2019....	16
3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2019 dengan Target Renstra...	45
3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi.....	47
3.2. Akuntabilitas Keuangan	47
3.2.1. Realisasi Keuangan	48
3.2.2. Pengelolaan PNBPN.....	48
3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri.....	Error! Bookmark not defined.
IV. PENUTUP	49
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja	49
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Sasaran Strategis, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Riau TA. 2019.....	11
Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPTP Riau Tahun 2019	14
Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPTP Riau TA 2019 ..	15
Tabel 4. Pencapaian Kinerja BPTP Riau berdasarkan perjanjian kinerja TA 2019	17
Tabel 5. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	18
Tabel 6. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2019 dengan Target Renstra.....	46
Tabel 7. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2019	48

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau	4

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional, yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, neraca perdagangan, penyedia bahan pangan, bahan energi, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Program penelitian dan pengkajian di bidang pertanian mengacu pada tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian khususnya dan program pertanian di Indonesia pada umumnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Sebagai unit pelaksana teknis di tingkat provinsi dalam bidang penelitian dan pengembangan pertanian, BPTP Riau senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai instansi pemerintah dan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara akan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan berdasarkan suatu perencanaan strategis yang telah ditetapkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN).

LAKIN BPTP Riau merupakan alat umpan balik dalam pengambilan keputusan bagi lembaga, dan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu guna mengarahkan arah pengkajian dan penelitian sesuai dengan tujuan dan sasaran balai. LAKIN BPTP Riau disusun mengacu pada Peraturan Presiden RI Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan PermenpanRB No. 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP berdasarkan PERMENPAN 29/2010 mengubah menjadi penyusunan LAKIN berdasarkan PERMENPAN 53/2014.

Fungsi LAKIN adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Riau menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Penyusunan LAKIN mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi 5 komponen yaitu adalah 1). perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja, 2). pengukuran kinerja, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran, 3). pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja, 4). evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi, dan 5). pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (output dan outcome), dan kinerja lainnya.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Riau

BPTP Riau terbentuk sejak tahun 1994, adapun tugas pokok BPTP seperti termuat dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017, yaitu melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara terinci, fungsi BPTP, adalah: (a) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, b). pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (c) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (d) Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e) perakitan

materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, f). pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, g) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (h) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan (i) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balai.

Struktur organisasi BPTP Riau berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian terdiri dari:

- a. Kepala
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- d. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi tersebut adalah :

1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.

2. Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian

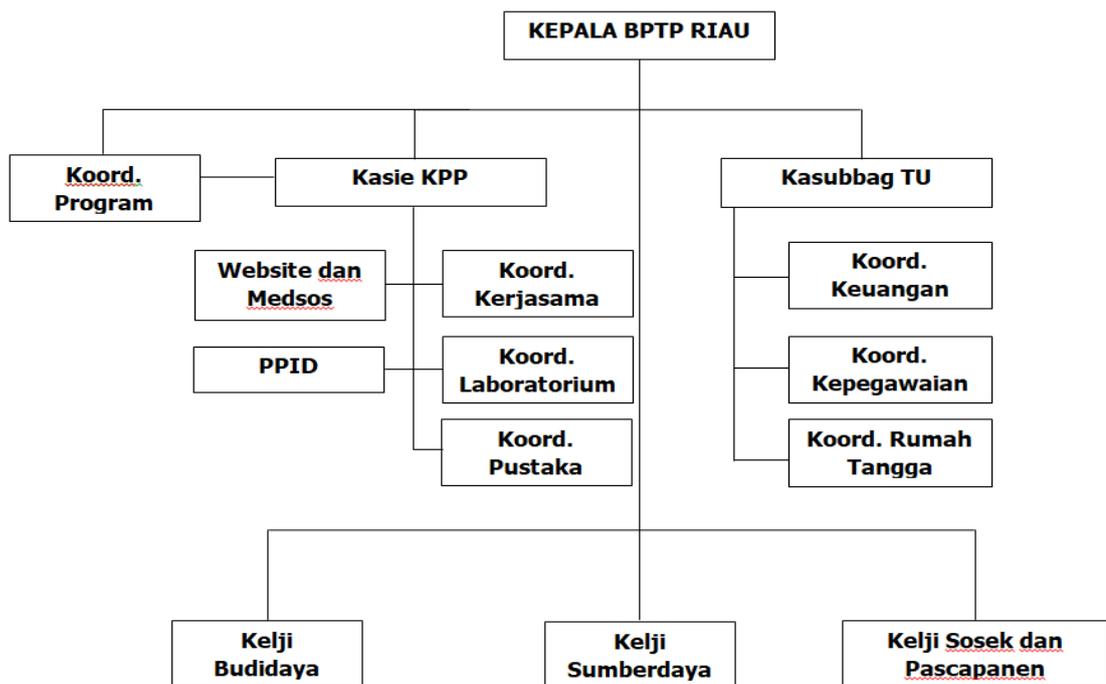
Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi pelaporan, dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi

3. Kelompok Jabatan Fungsional.

a. Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti

- Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi

- Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
 - Melakukan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
 - Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh
- Melakukan perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
 - Melakukan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
 - Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Sampai dengan 31 Desember 2019, BPTP Balitbangtan Riau memiliki sumberdaya manusia sebanyak 68 orang, yang terbagi kedalam 3 kelompok, yaitu struktural, fungsional khusus dan fungsional umum. Berdasarkan hal tersebut terdapat 3

pegawai pejabat struktural, 27 pegawai fungsional khusus dan 36 pegawai fungsional umum. Pegawai fungsional khusus terdiri dari peneliti (27 orang), Penyuluh (12 orang), teknisi litkayasa (8 orang), dan pranata komputer (1 orang).

II. PERENCANAAN KINERJA

BPTP Riau merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *functional unit* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program Badan Litbang 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BBP2TP dan BPTP Riau.

2.1. Visi

“Menjadi lembaga pengkajian inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi terkemuka di Indonesia”

2.2. Misi

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi
2. Mengembangkan jejaring kerjasama
3. Memberikan pelayanan prima pengkajian dan informasi teknologi spesifik lokasi
4. Mengembangkan sumberdaya manusia yang profesional dan mandiri

2.3. Tujuan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinir oleh Kepala BBP2TP. Oleh karena itu BPTP Riau memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA tahun 2019. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Riau adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran kinerja BPTP Riau selama tahun 2019

2. Untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPTP Riau dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan good governance.

2.4. Fungsi dan Sasaran

BPTP Riau mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Fungsi

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Sasaran

Sasaran strategis BPTP Riau adalah:

1. Tersedianya teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi
2. Terdiseminasi teknologi inovasi pertanian ke pengguna
3. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pertanian
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik
5. Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik
6. Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan
7. Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian
8. Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan
9. Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB

2.5. Kegiatan

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, program/kegiatan BPTP Riau selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis yaitu :

Sasaran 1: Tersedianya teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya), potensi sumberdaya wilayah, dan mendukung kegiatan strategis Kementan. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam 2 (dua) sub kegiatan yaitu: a). Kajian Formulasi Pakan Ternak Berbasis Sumber Daya Lokal b). Perakitan Teknologi Budidaya Jagung Toleran Genangan Spesifik Lokasi

Sasaran 2: Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 13 (tiga belas) sub kegiatan yaitu: 1). Pameran, diseminasi hasil litkaji, dan publikasi inovasi pertanian, 2). Pendampingan kawasan perkebunan, 3). Pendampingan pengembangan

kawasan peternakan, 4). Pendampingan pengembangan kawasan agribisnis hortikultura, 5). Tagrimart dan OPAL, 6). Pendampingan Gerakan Petani Milenial, 7) Pendampingan upaya-upaya khusus peningkatan produksi dan produktivitas komoditas strategis, 8). Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Pepaya, 9). Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam, 10). Pendampingan UPSUS SIWAB di Provinsi Riau, 11). Unit pembibitan ayam skala rumah tangga, 12). Unit inti plasma pembibitan ayam skala rumah tangga di Provinsi Riau, dan 13). Pengembangan Ayam KUB pada Sentra Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal

Sasaran 3: Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan sintesis kebijakan pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas padi yang didukung oleh sektor perkebunan yang tangguh. Oleh karena itu, analisis kebijakan ditujukan untuk : 1) menyediakan rekomendasi kebijakan terkait replanting berwawasan lingkungan dan tidak merugikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar dan 2) Upaya peningkatan indeks swasembada beras di Provinsi Riau melalui pembangunan jaringan irigasi, penyediaan benih berkualitas, penggunaan alsintan dan penguasaan inovasi teknologi yang merespon dinamika dan perubahan iklim.

Sasaran 4: Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan dengan melaksanakan pengkajian tentang model pertanian bio-industri berbasis kelapa sawit. Hasil pengkajian diharapkan menghasilkan suatu model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal yang selanjutnya akan direplikasi di wilayah lain. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu model pertanian bio-industri terpadu sawit-sapi di Provinsi Riau

Sasaran 5: Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melakukan eksplorasi, identifikasi, dan karakterisasi untuk mengetahui karakter morfologi dan potensi

secara agronomi padi lokal pesisir. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi

Sasaran 6: Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah identifikasi potensi daerah perbatasan. Potensi daerah dikembangkan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah perbatasan. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu dukungan inovasi teknologi di daerah perbatasan

Sasaran 7: Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah identifikasi dan inventarisasi sumberdaya air untuk memberikan rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tata kelola air dan demplot penerapan inovasi teknologi pola tanam tumpang sari tanaman (Turiman) dan/atau tumpang gilir tanaman padi gogo , jagung dan kedelai dalam rangka peningkatan indeks pertanaman lahan kering/ sawah tadah hujan/rawa pada MT I dan/atau MT II. Kegiatan ini melibatkan petani sehingga nantinya petani dapat mereplikasikannya. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu Pengembangan Pola Tanam Mendukung Peningkatan IP

Sasaran 8: Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan peningkatan kemampuan penyuluh baik penyuluh BPTP maupun penyuluh lapang dalam mendampingi petani di lapangan. Penyuluh perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan inovasi teknologi pertanian. Strategi ini diwujudkan dalam 5 (lima) kegiatan yaitu : 1). Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah, 2). Singkronisasi Materi Hasil Litkaji dan Program Penyuluhan Pusat dan Daerah, 3). Kaji Terap Inovasi Pertanian, 4). Pemberdayaan Kebun Percobaan Siak Hulu dan Sei Mandau di Riau dan 5). Kerjasama dan Singkronisasi Kegiatan Satker

Sasaran 9: Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah pembinaan dan pengawalan teknologi perbenihan yang diterapkan oleh petani penangkar benih, pembinaan kapasitas kelembagaan penangkar benih di daerah, dan manajemen pengelolaan benih sumber. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu perbanyak benih, manajemen UPBS dan penguatan penangkar.

Selain sembilan sasaran di atas BPTP Riau pada tahun 2019 juga melakukan kegiatan layanan manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian, yaitu:

1. Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran
2. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi
3. Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan
4. Operasional pemeliharaan laboratorium
5. Pembinaan peningkatan kapasitas kelembagaan dan implementasi 9001:2008
6. Pengelolaan Perlengkapan BMN
7. Peningkatan kapasitas SDM
8. Rumah Tangga dan Administrasi Kepegawaian
9. Pengelolaan Pustaka, Website, Database dan PPID

Selanjutnya program tersebut akan dicapai melalui beberapa kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2019, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Strategis, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Riau TA. 2019

NO	Sasaran Strategis	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp. 000)
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Kajian Formulasi Pakan Ternak Berbasis Sumber Daya Lokal	419.530
		2. Perakitan Teknologi Budidaya Jagung Toleran Genangan Spesifik Lokasi a. Perakitan Teknologi jagung Toleran Genangan Spesifik Lokasi Lahan Pasang Surut b. Perakitan Teknologi	269.030

NO	Sasaran Strategis	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp. 000)
		Jagung di Lahan Gambut c. Adaptasi Varietas Unggul Baru dan Galur Harapan Jagung	
2	Terdiseminasi teknologi inovasi pertanian ke pengguna	1. Pameran, Diseminasi Hasil Litkaji, dan Publikasi Inovasi Pertanian 2. Pendampingan Pengembangan Kawasan Peternakan 3. Pendampingan Kawasan Perkebunan 4. Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura 5. Tagrimart dan OPAL 6. Pendampingan Gerakan Petani Milenial 7. Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis dan SAPIRA 8. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Pepaya (3.750 batang) 9. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam (1.375 butir) 10. Pendampingan UPSUS SIWAB di Provinsi Riau 11. Unit Pembibitan Ayam Skala Rumah Tangga 12. Unit Inti Plasma Pembibitan Ayam Skala Rumah Tangga di Provinsi Riau 13. Pengembangan Ayam KUB pada Sentra Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal di Provinsi Riau	155.641 80.000 80.000 85.000 138.641 50.000 561.852 30.000 15.813 92.989 129.011 264.194 352.000
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pertanian	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	59.925

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPTP Riau Tahun 2019

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	11 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Riau	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau	3 nilai IKM

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Pada Tahun Anggaran 2019, BPTP Riau telah menetapkan 9 sasaran strategis (Tabel 1) yang dicapai melalui satu program prioritas, yaitu: **Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**, untuk mendukung Program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yaitu **Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan**. Kedelapan sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan indikator kinerja kegiatan seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPTP Riau TA 2019

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 teknologi
2	Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna	3 teknologi
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi
4	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi	Jumlah model pertanian bioindustri	1 model
5	Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik	Jumlah akses SDG	5 akses
6	Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan	Jumlah model pertanian daerah perbatasan	1 model
7	Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian	Jumlah provinsi	1 provinsi
8	Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan	Jumlah provinsi	1 provinsi
9	Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB	Jumlah produksi benih sumber	9 ton

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Riau selama tahun 2019 tersebut mendukung terciptanya *scientific base* Badan Litbang Pertanian. Demikian pula halnya untuk output teknologi yang didiseminasikan kepada stakeholder merupakan *impact base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Riau selama tahun 2019 tersebut mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "**Science-Innovation-Network**". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern (SPI) lingkup BPTP Riau. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat bulanan penanggung jawab kegiatan, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun dan uji petik kegiatan ke lokasi, serta seminar akhir tahun. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program i-monev berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu No.249/2011 setiap bulannya untuk seluruh kegiatan di BPTP Riau.

3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan instansi pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1)

dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%.

Tabel 4. Pencapaian Kinerja BPTP Riau berdasarkan perjanjian kinerja TA 2019

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	PERSEN TASE
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 teknologi	4 Teknologi	133
2	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna	4 teknologi	13 Teknologi	325
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi	2 rekomendasi	200
4	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi	Jumlah model pertanian bioindustri	1 model	1 model	100
5	Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik	Jumlah akses SDG	5 akses	5 akses	100
6	Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan	Jumlah model pertanian daerah perbatasan	1 model	1 model	100
7	Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian	Jumlah provinsi	1 provinsi	1 provinsi	100

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	PERSEN TASE
8	Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan	Jumlah provinsi	1 provinsi	1 provinsi	100
9	Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB	Jumlah produksi benih sumber	9 ton	2,04 Ton	22,67%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Riau selama tahun 2019 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2019 BPTP Riau, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi	3 teknologi	4 teknologi	133

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 telah tercapai sebesar 133 persen, atau terealisasi 4 teknologi dari target 3 teknologi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1	Kajian Formulasi Pakan Ternak Berbasis Sumber Daya Lokal	1
2	Perakitan Teknologi jagung Toleran Genangan Spesifik Lokasi Lahan Pasang Surut	1
3	Perakitan Teknologi Jagung di Lahan Gambut	1
4	Adaptasi Varietas Unggul Baru dan Galur Harapan Jagung	1
Total		4

a. Kajian Formulasi Pakan Ternak Berbasis Sumber Daya Lokal

Pengkajian ini dilaksanakan di Kabupaten Kep. Meranti, Provinsi Riau yang difokuskan pada penggalan potensi ketersediaan bahan pakan berbasis sumberdaya lokal, formulasi ransum lengkap (*complete feed*) untuk ternak berbasis sumberdaya lokal dan analisis nutrisi formulasi pakan lengkap (*complete feed*).

Bahan pakan yang akan ditingkatkan nutrisinya adalah ampas sagu melalui teknologi fermentasi. Bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah ampas sagu, ragi tempe, ultra mineral dan urea. Alat pendukung yang dibutuhkan adalah dandang pengukus, sendok kayu, bak plastik dan tray fermentasi. Langkah awal sebelum bahan baku difermentasi, dilakukan penimbangan guna menentukan jumlah mineral dan urea yang akan ditambahkan didalam substrat. Bahan baku diusahakan agak basah dengan kadar air sekitar 30%. Selanjutnya substrat dikukus dalam dandang selama 30 menit. Setelah substrat mencapai suhu kamar, ditambahkan ragi tempe 0,5%, urea 0,8% dan mineral 1,2%. Substrat yang telah diinokulasikan dengan ragi tempe serta urea dan mineral, ditempatkan dalam tray fermentasi dan ditutup. Selanjutnya diinkubasi pada suhu ruang hingga tumbuh kapang. Proses pertumbuhannya diawali dengan terlihat adanya hifa, miselium dan spora dipermukaan substrat. Jika telah terbentuk spora putih diseluruh permukaan substrat, dilakukan pemanenan, dikeringkan dan digiling. Selanjutnya bahan hasil fermentasi siap digunakan didalam penyusunan ransum.

Bahan penyusun formulasi pakan yang dibuat terdiri dari ampas sagu, ampas sagu fermentasi (ASF), jagung, kulit kopi, ikan rucah, pakan ayam komersil. Peningkatan kualitas nutrisi sumberdaya lokal dapat dilakukan melalui teknologi fermentasi . Fermentasi ampas sagu menggunakan ragi tempe dan silase ampas sagu meningkatkan nutrisi bahan asal terutama kandungan protein kasarnya

b. Perakitan Teknologi jagung Toleran Genangan Spesifik Lokasi Lahan Pasang Surut

Pengkajian dilaksanakan di sawah pasang surut rentan genangan air Desa Muara Kelantan Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Bahan yang digunakan untuk pengujian adalah benih jagung varietas Sukmaraga, Bisma dan Nasa 29 sebanyak 30 kg/ha, fungsida *methalaxi/ridomil*, pupuk Urea 300 kg/ha, SP 36 150 kg/ha, KCl 150 kg/ha, ameliorant/pupuk organik 5 ton/ha, Pupuk pelengkap cair 5 liter/ha, dolomite 2 ton/ha, Furadan 3G 10 kg/ha, fungisida 2 liter/ha, herbisida 10 liter/ha, insektisida 6 liter/ha. Kajian menggunakan Rancangan Acak Strip Plot dengan 3 kali ulangan. Penanaman jagung dilakukan dengan menerapkan prinsip jajar legowo zig zag dengan jarak tanam 70 x 40 x 25 cm, 1 biji per lubang.

Hasil kajian menunjukkan bahwa produksi jagung tertinggi pada varietas Nasa 29 (10,88 ton/ha diikuti Sukmaraga 9,75 ton/ha dan terendah Bisma 9,47 ton/ha). Pengusahaan jagung di lahan pasang surut memberikan peluang pendapatan bagi petani dengan nilai BC Ratio antara 1,92-3,15

c. Perakitan Teknologi Jagung di Lahan Gambut

Pengkajian dilaksanakan di Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak pada lahan petani dengan luasan 1 hektar. Bahan yang digunakan untuk pengujian adalah benih jagung 30 kg/ha, fungsida *methalaxi/ridomil*, pupuk Urea 300 kg/ha, SP 36 150 kg/ha, KCl 150 kg/ha, amelioran (kompos tankos, pupuk kandang ayam, atau arang sekam dengan dosis 5 ton/ha), pupuk pelengkap cair 5 liter/ha, dolomit 2 ton/ha, Furadan 3G 5 kg/ha, fungisida 2 liter/ha, herbisida 10 liter/ha, insektisida 6 liter/ha. Perakitan teknologi budidaya jagung di lahan gambut yang akan diterapkan adalah penggunaan 3 jenis VUB jagung (Nasa 29, Bima 2, dan Bima 20 Uri), penggunaan 3 jenis amelioran berupa pupuk kandang, kompos arang sekam padi, dan kompos tandan kosong sawit.

Kajian dilaksanakan dengan menerapkan model rancangan acak kelompok (RAK) 2 faktor dengan 3 ulangan. Faktor pertama adalah jenis VUB (V): 1. Nasa 29 (V1), Bima 2 (V2), dan Bima 2 Uri (V3). Faktor kedua adalah jenis ameliorant (A): kompos tankos kelapa sawit (A1), pupuk kandang ayam (A2), dan sekam bakar padi (A3), sehingga diperoleh 27 kombinasi perlakuan (plot), dengan ukuran plot adalah 10 m x 32 m.

Perlakuan varietas jagung yang berbeda tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan tanaman jagung. Perlakuan varietas jagung yang berbeda memberikan pengaruh yang nyata terhadap panjang tongkol, diameter tongkol, dan jumlah baris pertongkol, namun belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap berat jagung pipilan kering dan produksi tanaman jagung. Pemberian amelioran yang berbeda tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung. Kombinasi varietas dan amelioran memberikan interaksi yang tidak nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung. Hasil analisis usaha tani jagung di lahan gambut belum memberikan keuntungan karena penggunaan pembenah tanah/amelioran yang sangat tinggi sehingga mempengaruhi biaya saprodi

d. Adaptasi Varietas Unggul Baru dan Galur Harapan Jagung

Pengkajian dilaksanakan pada agroekosistem lahan pasang surut yang merupakan kawasan pengembangan pertanian tanaman pangan rawan banjir di Kec. Sei Mandau, Kabupaten Siak. Hal-hal yang dikaji adalah keunggulan dan adaptasi dari varietas dan paket teknologi yang diintroduksi dilihat dari segi teknis, fisik dan sosial ekonomi. Kegiatan yang dilakukan merupakan percobaan lapang menggunakan lahan petani seluas 2 ha, dengan melibatkan 2 orang petani kooperator. Penanaman jagung dilakukan dengan cara ditugal menggunakan jarak tanam 75 x 20 cm, satu biji per lubang tanam. Percobaan dirancang menggunakan Split Plot Design dengan petak utama adalah paket teknologi (3 taraf) dan anak petak adalah varietas (8 taraf) dengan ulangan tiga kali. Percobaan dilakukan pada lahan tergenang (G1) dan lahan tidak tergenang (G0). Setiap plot percobaan berukuran 7 m x 9 m dengan jarak antar blok/ulangan 1 m dan jarak antar plot dalam ulangan 0,6 m. Penggenangan : 12, 22, 32 HST, hingga layu.

Ketahanan varietas terhadap genangan maksimum 5 hari: Varietas Srikandi, Sukmaraga, Bima 20 Uri. Paket pemupukan menambah ketahanan terhadap genangan, dengan daya hasil varietas pada genangan:

Pupuk A : Srikandi 21,3 kg, Sukmaraga 19,7 kg

Pupuk B : Sukmaraga 45,4 kg dan Srikandi 40,1 kg

Pupuk C : Sukmaraga 52,5 kg dan Srikandi 52,6 kg

Sasaran 2 : Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna	4	13	325

a. Pameran, Diseminasi Hasil Litkaji, dan Publikasi Inovasi Pertanian.

Diseminasi inovasi hasil penelitian dan pengkajian BPTP telah dilaksanakan melalui expose/pameran yaitu pameran tarhib Ramadhan, Riau Expo, KTNA expo, dan PEDDA. Selain itu juga telah dilaksanakan publikasi pada media massa/online dan pembuatan video yang diunggah di youtube.

Meningkatkan kapasitas peneliti dan penyuluh BPTP dilaksanakan melalui pramu pameran dengan memberikan penjelasan kepada pengunjung tentang teknologi yang ditampilkan, penulisan berita online, narasumber video dieminasi, dan pembuatan makalah bulletin Inovasi Pertanian.

b. Pendampingan Pengembangan Kawasan Peternakan

Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan peternakan yang dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar merupakan suatu upaya mempercepat transfer teknologi Balitbangtan kepada peternak sebagai pengguna teknologi tersebut di lapangan. Bentuk kegiatan pendampingan berupa pelatihan, bimbingan teknis dan pembuatan demplot adalah pendekatan yang dilakukan untuk efektivitas transfer teknologi tersebut.

Bimbingan teknis (Bimtek) yang dilaksanakan selama kegiatan pendampingan kawasan peternakan tahun 2019, sebanyak 3 kali. Bimbingan teknis pertama adalah tentang "Manajemen Kesehatan dan Reproduksi Ternak Sapi", yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2019, di aula Desa Surya Indah kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Pelaksanaan bimbingan teknis kedua adalah tentang pengolahan pakan dalam rangka kemandirian pakan. Kegiatan ini ditaja oleh Dinas Peternakan Provinsi Riau, yang

mendapatkan alokasi kegiatan pakan olahan di unit pengolah pakan (UPP) ruminansia untuk kemandirian pakan dalam mendukung UPSUS SIWAB.. Bimbingan teknis ketiga dilaksanakan di kabupaten Indragiri Hulu yang merupakan kegiatan Dinas Peternakan Provinsi Riau, berupa rangkaian dari program Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) melalui Tugas Pembantuan (TP) Provinsi berupa hibah bantuan alat dan mesin, bahan pakan serta bangunan kepada 33 unit pengolah pakan (UPP) unggas dan ruminansi.

Kegiatan Pelatihan Pengembangan kawasan peternakan berupa pembuatan Urea Molases Blok (UMB), Mineral blok dan *Complete Feed* di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten pelalawan, Sedangkan untuk demplot pada kegiatan ini berupa demplot hijaun Indigofera dilakukan di kelompok Suka Lembu Indah dan Sumber Rezeki, dengan luas masing-masing 1.000 m² dan 250 m².

Kegiatan pendampingan peternakan lainnya merupakan permintaan dari kelompok peternak Bina Bersama yang berlokasi di Desa Hangtuh, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar berupa pendampingan peternak sapi perah.

c. Pendampingan Kawasan Perkebunan

Kegiatan pendampingan kawasan perkebunan dilaksanakan di Parit Biuku Darat, Desa Pembinaan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Bentuk Pendampingan BPTP Riau adalah sebagai berikut: sinkronisasi dan identifikasi permasalahan perkebunan kelapa di tingkat provinsi dan kabupaten, sosialisasi pendampingan pengembangan kawasan perkebunan kelapa di tingkat lapangan dan demplot inovasi teknologi pengendalian hama kumbang kelapa serta pengelolaan pertanaman kelapa untuk meningkatkan produksi.

Implementasi pendampingan berupa demplot pengendalian hama kumbang menggunakan ferotrap dan pengelolaan tanaman kelapa melalui pemupukan spesifik lokasi. Areal demplot menggunakan lahan kelapa petani terserang hama kumbang, dengan luas demplot sekitar 40 ha dan mengikutsertakan petani pemilik lahan sebagai koperator. Ferotrap ditempatkan sebanyak 1 unit per ha sehingga untuk 40 ha ditempatkan ferotrap sebanyak 40 unit.

Pada lahan yang sama dilakukan pemupukan spesifik lokasi untuk meningkatkan produktivitas kelapa.

d. Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura

Pendampingan pengembangan kawasan hortikultura dilaksanakan di Kabupaten Kampar, Siak dan Pelalawan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan dengan berbagai metoda kegiatan antara lain: (a) Temu lapang, (b) Memembangkan kerjasama antar lembaga internal gapoktan dan kemitraan dengan pihak lain, (c) Demplot kegiatan untuk percontohan dan diseminasi teknologi pertanian, (d) Memberikan bantuan terbatas untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan agribisnis hortikultura pada suatu kawasa tertentu.

Temu lapang dan bimbingan teknis berkaitan dengan budidaya tanaman, penguatan kelembagaan tanaman hortikultura. Dalam temu lapang petani juga diberi pembinaan cara berorganisasi yang baik, diperkenalkan teknologi yang baru, mencari peluang pasar dan koneksi di luar desa. Kegiatan demplot, dilalukan di Kabupaten Kampar dan Siak untuk tanaman bawang merah mulai dari persemaian benih TSS sampai pada kegiatan pemanenan.

Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Kabupaten Pelalawan antara lain: pembuatan rumah bibit tanaman hortikultura untuk komoditas manggis dan pepaya merah delima serta perbanyak tanaman jeruk nipis secara vegetatif

e. Tagrimart dan OPAL

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan Obor Pangan Lestari (OPAL) melewati 3 tahapan yakni; pengembangan model dan inisiasi pendampingan, replikasi terus berlanjut dengan pengawalan dari penyuluh, petani dapat melakukan pengolahan atau telah dapat langsung berhubungan dengan industry pengolahan.

Kegiatan OPAL BPTP Riau dilaksakan di dua tempat yaitu halaman kantor BPTP Riau dan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Putih desa Tambak kecamatan Langgam kabupaten Pelalawan (sebagai display/percontohan kegiatan OPAL) untuk tingkat kabupaten.

Kegiatan OPAL pada KWT Mawar Putih diawali dengan pertemuan Kelompok yang dihadiri oleh anggota kelompok, BPTP Riau, UPTD Benih Tanaman Hortikulturan dan Plasma Nutfah, Koordinator Penyuluh Kecamatan, dan

Penyuluh. Lokasi yang digunakan adalah lahan UPTD Benih Tanaman Hortikultura dan Plasma Nutfah dan pekarangan anggota KWT Mawar Putih. Beberapa komoditas yang dibudidayakan adalah kacang panjang, kangkung, bayam, sawi, cabe rawit, seledri, tanaman rempah, papaya merah delima, jagung, dan ayam KUB. Selain itu dibangun Kebun Benih Desa seluas 3x4 m dan kandang ayam KUB 4x6 m. OPAL di pekarangan BPTP Riau dilakukan dengan renovasi KBI yang meliputi memperbaiki rak benih, atap dan dinding kawat. Selain itu dilakukan juga pertanaman dilakukan di lahan halaman depan dan tengah kantor. Penanaman dilaksanakan di lahan, polybag, pot, vertikultur, dan hidroponik. Beberapa sayuran yang ditanam antara lain kubis, okra, bawang merah, bayam, kenikir, seledri, tomat, cabai, terung, kangkung, dll.

f. Pendampingan Gerakan Petani Milenial

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: mengikuti launching Santri Tani Milenial 2019 di Tasikmalaya, penyerahan benih Pepaya Merah Delima untuk mendukung Program Santri Tani Milenial, pendampingan Poktan Wadi Abuya Yayasan Al Anshar budidaya Pepaya Merah Delima, dan memberikan bahan penunjang kegiatan berupa benih dan pupuk ke Kelompok Tani Bina Swadaya Tani Riau (BINASTARI)

Santri Tani Milenial merupakan salah satu program strategis Kementerian Pertanian yang memprioritaskan pada pemuda masa depan bangsa, bermoral dan berintegritas dalam upaya menumbuhkembangkan santri tani milenial. ini salah satu bentuk kesuksesan Program Pembangunan Pertanian menuju Lumbung Pangan Dunia 2045 yang menjadi komitmen pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian. Kementerian Pertanian telah melaunching program ini dengan melibatkan Dinas Pertanian dan BPTP seluruh Indonesia dan lebih kurang 10.000 000 santri yang berasal dari 34 provinsi. Peluncuran Program Santri Tani Milenial merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan produktivitas pertanian sehingga kedepannya kalangan santri akan menjadi generasi penerus baik dibidang pertanian maupun peternakan. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi solusi kelangkaan petani muda di Indonesia. Ditahun 2019 Kementerian Pertanian memberi dukungan 1 (satu) juta ekor ayam untuk seluruh santri di Indonesia dan juga membagikan ternak sapi, kambing serta benih padi, hortikultura dan toga. Bantuan

tersebut langsung disalurkan ke daerah-daerah dimana 80% pertanian berada di pedesaan dengan pendampingan oleh UPT Kementan.

Untuk mendukung dan mensukseskan program santri milenial tersebut BPTP Riau menyerahkan 1.000 benih Pepaya Merah Delima kepada Yayasan Al Anshar Pekanbaru. Diharapkan dengan bantuan ini, pihak yayasan dapat mengembangkan Pepaya Merah Delima Balitbangtan dan mendorong peningkatan produktivitas pertanian khususnya bidang hortikultura. Disamping itu juga dapat dijadikan bekal oleh santri Yayasan Al Anshar Pekanbaru sehingga dapat menghasilkan entrepreneur muda bidang pertanian ketika kembali ke masyarakat. Selain menyerahkan benih pepaya, BPTP Riau juga melaksanakan pendampingan budidaya Pepaya Merah Delima dengan cara menerangkan dan mempraktekkan cara perawatan tanaman, pembuangan buah yang tidak normal, pemupukan, dan penentuan panen buah pepaya.

Sedangkan pembinaan kelompok tani Bina Swadaya Tani Riau (BINASTARI), dengan memberikan bahan penunjang kegiatan berupa benih dan pupuk.

g. Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis dan SAPIRA

Pendekatan yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan yang menganut azas-azas; partisipatif, dinamis dan sinergis, keterkaitan peneliti, penyuluh, aparat pemda dan petani. Pendampingan dalam bentuk Demplot dilakukan di lahan petani, oleh petani dan kawalan teknologi oleh peneliti dan penyuluh.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan melalui pencatatan luas tambah tanam (LTT), Rapat kordinasi untuk penyamaan persepsi dalam penentuan target luas tambah tanam, sinkronisasi data LTT setiap kabupaten/kota di Provinsi Riau, bimbingan teknis (bimtek) kelembagaan, teknologi tumpang sari tanaman, bimtek uji varietas unggul baru dan bimtek budidaya cabai mendukung kegiatan Kawasan pertanian sejahtera (SAPIRA). Pelaksanaan demplot tanaman padi dengan teknologi Jarwo Super di desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi seluas 5 ha, demplot tumpang sari tanaman Desa Bumi Mulia Kecamatan Logas Tanah darat Kabupaten Kuantan Singingi seluas 2 ha, demplot display Varietas Unggul Baru (VUB) di Desa Pangkalan Serik Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar seluas 5 ha,

demplot display VUB di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar seluas 3 ha, Demplot uji VUB di Desa Sei Upih Kecamatan Mendol Kabupaten Pelalawan seluas 5 ha, Demplot padi sawah di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, demplot tanaman cabai di Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

LTT Padi pada tahun 2019 Provinsi Riau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya di mana pada tahun 2018, angka LTT Padi Provinsi Riau seluas 45.965,3 ha dan pada tahun 2019, angka LTT Padi hanya seluas 39.221,8 ha atau mengalami penurunan seluas 6.743,5 ha. LTT jagung pada periode April-September tahun 2019, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan, Kampar, Bengkalis, Rokan Hilir, Kepulauan Meranti, Kota Pekanbaru dan Kota Dumai dengan defisit terbesar di Kota Pekanbaru dengan luas 2.171 Ha. surplus LTT jagung tertinggi adalah Kabupaten Indragiri Hilir dengan angka surplus seluas 936 Ha. Sedangkan untuk LTT kedelai pada tahun periode April-September 2019 mengalami defisit yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni: Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir dan Kota Pekanbaru dengan defisit terbesar dimiliki oleh Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki angka defisit seluas 1.108,8 Ha. Kabupaten Siak yang memiliki angka surplus LTT kedelai seluas 5,7 Ha sedangkan beberapa kabupaten atau kota lain seperti Indragiri Hilir, Pelalawan, Kepulauan Meranti serta Dumai tidak memiliki pertumbuhan LTT kedelai.

- h. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Pepaya (3.750 batang)
Kegiatan dukungan perbenihan komoditas pepaya dilaksanakan di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Lahan yang digunakan sebagai areal untuk pembibitan tanaman pepaya merupakan lahan milik masyarakat dan sekaligus menjadi petani kooperator karena sudah terbiasa menanam dan membibitkan tanaman pepaya.
Ruang lingkup kegiatan meliputi; pembangunan rumah pembibitan, bimbingan produksi benih dan pembibitan serta melaksanakan pembibitan pepaya sampai dengan bibit pepaya mempunyai ketinggian sekitar 16-21 cm atau pada saat bibit berumur 46-59 hari.

Perbenihan pepaya diproduksi sebanyak 3.750 batang dalam rangka dukungan perbenihan komoditas pepaya di Provinsi Riau dan didistribusikan ke beberapa kabupaten/kota. Untuk Kabupaten Pelalawan sebanyak 1.400 batang yang terdistribusi ke Kecamatan Bandar Sei Kijang dan Pelalawan. Untuk Kampar sebanyak 1.600 batang yang terdistribusi di Kecamatan Siak Hulu dan Bangkinang Kota. Untuk Kabupaten Siak sebanyak 500 batang bibit yang terdistribusi di Kecamatan Dayun. Untuk Kecamatan Kuantan Singingi Kecamatan Sentajo Jaya sebanyak 500 batang

- i. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam (1.375 butir.

Kegiatan Dukungan Perbenihan Komoditas Kelapa dilaksanakan di lahan petani kelapa Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Ruang lingkup kegiatan meliputi pembibitan kelapa berdasarkan inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Balitbangtan yang meliputi: pemilihan bibit, pemeliharaan bibit, pemupukan bibit serta penyaluran bibit dengan estimasi umur bibit siap tanam (umur 7-8 bulan).

- j. Pendampingan UPSUS SIWAB di Provinsi Riau

Kegiatan pendampingan Upsus Siwab ini adalah di Kabupaten Kampar dan Kuantan Singingi. Pendekatan pendampingan dalam rangka mensukseskan kegiatan Upsus Siwab ini, dilakukan dalam bentuk kegiatan antara lain: melakukan koordinasi dan sosialisasi Upsus Siwab di Kabupaten Kampar dan Kuantan Singingi, ikut memantau perkembangan capaian target Siwab secara harian melalui data yang masuk via grup whatsapp, terutama untuk wilayah supervisi yang ditangani yaitu Kabupaten Kampar dan Kuantan Singingi, mendampingi kegiatan pelayanan terpadu berupa pemeriksaan kebuntingan, sinkronisasi berahi, pengibatan ternak, pemberian vitamin, dll, di wilayah supervisi serta mendiseminasikan pengetahuan dan teknologi pada kelompok ternak yang memiliki performance rendah di wilayah Kabupaten Kampar dan Kuantan Singingi.

Selain kegiatan tersebut juga dilakukan pengembangan hijauan pakan ternak berupa rumput odot dan indigofera telah dilakukan oleh BPTP Balitbangtan Riau pada kelompok ternak dan tumbuh dengan baik.

Peningkatan populasi sapi dan kerbau melalui indikator IB, bunting dan kelahiran, yang ditetapkan pemerintah pada T.A. 2019 untuk provinsi Riau tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan persentase capaian berturut-turut 116,78%, 176,63% dan 132,24%.

k. Unit Pembibitan Ayam Skala Rumah Tangga

Kegiatan unit pembibitan ayam skala rumah tangga dilaksanakan di Desa Tambak Dusun 2 Semenai Tunggal Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, Desa Merangkai dan Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Desa Mekar Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Cakupan kegiatan meliputi: menyediakan fasilitas budidaya ayam KUB dengan jenis bibit Pullet KUB dan DOC parentstock KUB, menyediakan DOC KUB untuk pembesaran ayam siap potong, perbanyak DOC menggunakan mesin tetas kapasitas 300 butir dan 900 butir untuk Kabupaten Siak sedangkan di Kabupaten Kepulauan Meranti menggunakan mesin tetas kapasitas 100 butir sebanyak 2 unit, menyediakan formulasi pakan murah berbasis sumberdaya lokal, serta melaksanakan bimtek Kelompok Tani Maju Makmur Desa Merangkai Kec Dayun Kabupaten Siak.

l. Unit Inti Plasma Pembibitan Ayam Skala Rumah Tangga di Provinsi Riau

Unit inti pembibitan yang ditempatkan pada Kebun Percobaan Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar melakukan budidaya ayam sejak dari DOC parent stock hingga menjadi indukan yang berproduksi.

Ruang lingkup kegiatannya meliputi: 1) Penyediaan fasilitas kandang yang merupakan hal yang paling utama sebagai tempat/wadah untuk melakukan budidaya pemeliharaan ayam. Kandang menjadi salah satu faktor penting dalam pemeliharaan ayam sejak dari DOC parent stock hingga menjadi indukan yang berproduksi, 2) Pemeliharaan atau budidaya ayam Sekub merupakan budidaya ayam final stock bertujuan untuk menghasilkan ayam potong konsumsi. Ayam Sekub merupakan persilangan dari ayam pejantan Sensi dengan ayam betina KUB, 3) Pembelajaran dan peningkatan pengetahuan selama proses budidaya ayam KUB pada unit inti maupun plasma. Diseminasi yang telah dilakukan pada kegiatan ini berlangsung dengan bentuk usaha pembesaran ayam pada unit plasma dan usaha pembibitan ayam pada unit inti. Pada setiap tahapan budidaya diberi

penjelasan dan pengawalan terutama pada unit plasma sejak persiapan dan pemeliharaan DOC ayam final stock hingga mencapai umur panen. Dengan demikian terjadi perubahan dan peningkatan pengetahuan unit plasma dalam mengelola usaha pembesaran ayam Sekub sebagai ayam kampung unggul.

m. Pengembangan Ayam KUB pada Sentra Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal di Provinsi Riau

Pengembangan ayam KUB pada sentra pakan berbasis sumberdaya lokal dilaksanakan di Desa Merangkai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Desa Mekar Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dan Desa Ulu Pulau Kecamatan Bantan serta Desa Pematang Duku Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Cakupan kegiatan meliputi: 1). Penyediaan fasilitas budidaya ayam KUB berupa kandang pembibitan ukuran 7 x 12 m di Kabupaten Siak dan Kepulauan Meranti, DOC KUB Parentstock 600 ekor per Kabupaten, Pakan 311, Bahan pakan lokal, tempat pakan dan minum, mineral dan starbio ayam, vitachick, Therapi, Vaksin ND dan Gumboro. 2). Penyediaan Fasilitas Pengolahan Pakan Lokal berupa; Gudang dan bangunan pengolahan pakan lokal 2 unit, mesin penepung 2 unit, mesin mixer/pengaduk pakan ternak 1 unit, mesin pelet 2 unit, oven pengering otomatis 2 unit, mesin tetas kapasitas 1.000 butir 2 unit. 3) Penyediaan Pakan murah berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 3 : Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah rekomendasi kebijakan. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan	1	2	200

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan sintesis kebijakan pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas padi yang didukung oleh sektor perkebunan yang tangguh. Oleh karena itu, analisis

kebijakan ditujukan untuk: 1) menyediakan rekomendasi kebijakan terkait replanting berwawasan lingkungan dan tidak merugikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar melalui Kajian Organisme Pengganggu Tanaman di Kabupaten Indragiri Hilir dan 2) Upaya peningkatan indeks swasembada beras di Provinsi Riau melalui pembangunan jaringan irigasi, penyediaan benih berkualitas, penggunaan alsintan dan penguasaan inovasi teknologi yang merespon dinamika dan perubahan iklim.

Lokasi kegiatan survei, inventarisasi lapang, identifikasi dan penelitian kajian organisme pengganggu tanaman di Kabupaten Indragiri Hilir dilakukan di Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran dan Desa Sungai Nyiur Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan temuan fakta-fakta hasil kajian di kebun kelapa masyarakat dan lahan replanting kelapa sawit milik perusahaan di Desa Tanjung Simpang dapat disimpulkan bahwa kerusakan kebun kelapa milik masyarakat disebabkan oleh ledakan populasi hama kumbang tanduk akibat kegiatan replanting PT THIP. Berdasarkan temuan fakta-fakta hasil kajian di kebun kelapa masyarakat dan lahan bukaan baru milik perusahaan di Desa Sungai Nyiur Kecamatan Tanah Merah dapat disimpulkan bahwa kerusakan kebun kelapa milik masyarakat disebabkan oleh ledakan populasi hama kumbang tanduk akibat kegiatan bukaan lahan PT Krisna Kereta Kencana (K3). Upaya pengendalian kumbang yang dapat dilakukan diantaranya sanitasi, penggunaan Baculovirus oryctes, pemanfaatan feromon dan pemanfaatan kanfer (naftalene balls). Secara umum tata kelola kebun kelapa yang baik membutuhkan komitmen dan tindakan bersama dari petani kelapa, masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan setiap aspek yang mendukung budidaya kelapa yang baik, misalnya sebagaimana yang pernah dituangkan dalam DED 2012.

Penelitian Peningkatan Indeks Swasembada Beras di Provinsi Riau ini merupakan desk study dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani lokal, petani transmigrasi, penyuluh lapangan, Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Departemen Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Riau dan instansi terkait lainnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan sistem dinamik, yang mampu menganalisis suatu sistem secara dinamis dan berubah sesuai dengan

waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ketersediaan beras di Provinsi Riau yang dirancang-bangun telah dapat bekerja dengan baik dengan tingkat ketepatan yang baik pula. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi ketersediaan beras baik untuk memenuhi kebutuhan wilayah Riau. Model yang telah dibuat dan kemungkinan pengembangannya dapat dipakai sebagai alat untuk melandasi pengambilan keputusan maupun penentuan kebijakan stok beras Riau sebagai lumbung padi di masa mendatang secara lebih komprehensif. Dari beberapa skenario yang telah dicoba diatas, dapat disimpulkan bahwa skenario gabungan (skenario-6) yaitu dengan menerapkan kebijakan peningkatan pendayagunaan lahan dan peningkatan produksi melalui peningkatan IP (dengan irigasi teknis dan penerapan mekanisasi pertanian), penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk berimbang, penanganan pascapanen dan penggunaan saprodi lainnya, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan Riau dalam memasok beras di wilayahnya. Kemampuan Riau dalam memasok beras adalah 83.69% jika persentase masyarakat yang mengkonsumsi beras 30% dan jika terjadi pergeseran konsumsi menjadi 40%, maka kemampuan pasokannya menjadi 62,77%.

Sasaran 4 : Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model pertanian bioindustri	1 model	1 model	100

Kegiatan lanjutan ini dilaksanakan di Desa Pelambaian Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan produktivitas, pendapatan dan lingkungan. Penguatan model pertanian bio industri, pengaktifan kembali instalasi biogas, menghitung kelayakan inovasi teknologi pembuatan pakan ternak, pembuatan kompos, pembuatan urea molasses blok, pembuatan pupuk organik cair, perbaikan kualitas asap cair sebagai pestisida nabati, pengawet makanan, koagulasi karet, pembuatan jamu ternak dan pembuatan mikro organisme lokal, dalam kegiatan ini juga dilakukan

pengujian uji efektifitas asap cair untuk pengawet ikan patin dan ikan nila, membenahan kelembagaan melakukan pelatihan kelembagaan ekonomi petani (KEP), melakukan FGD kelembagaan agribisnis, melakukan study banding ke lokasi sawit-sapi untuk peningkatan kapasitas petani koperator, pembuatan rekomendasi kebijakan untuk kelanjutan bioindustri di Kabupaten Kampar, melakukan penyerahan model pertanian bioIndustri ke Pemda Kabupaten Kampar. Pada tahun 2019 ini juga dilakukan bimbingan teknis yang bermanfaat untuk peningkatan kapasitas petani koperator. Untuk mengetahui kandungan unsur hara pupuk cair organik yang dibuat juga dilakukan analisis dan dikemas dalam botol, kemudian dilakukan packaging. Untuk kegiatan pakan komplit pada tahun ini dilakukan perbaikannya berupa teknologi yang mudah, murah biaya dan dapat dilaksanakan oleh petani dan masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah diseminasi model pertanian bioindustri terpadu sawit-sapi kepada stakeholder terkait seperti Pemda, petani dan peternak serta pelaku usaha. Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua inovasi teknologi yang diterapkan menunjukkan kinerja yang baik dan secara teknis dan ekonomis menguntungkan dan pembuatan rekomendasi sebagai acuan program Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kampar, dan melakukan serah terima model pertanian bioindustri untuk didampingi oleh dinas terkait.

Model pertanian bioindustri ini awalnya dilakukan Kelompok Tani Fokus Hasil Gemilang Desa Palambaian dan Kelompok Tani Puja Kesuma di Indrapuri saat ini sudah berkembang ke Kelompok Tani Amanah Desa Indra Sakti dan Kelompok Tani Bina Muktisari. Sistem pemeliharaan ternak di Kelompok Tani FHG, Amanah dan Bina Mukti Sari secara intensif (dikandangan), sementara di Kelompok Tani Puja Kesuma dilakukan dengan cara dilepas di kebun sawit dan sore dikandangan.

Produk asap cair bermanfaat untuk pengawet makanan berupa ikan pati dan ikan nila, koagulasi getah karet, pestisida alami, untuk pengawet makanan konsentrasi 5%, penyimpanan di hari ke 3 ikan tersebut masih segar dan tidak berbau.

Beberapa produk bioindustri yang dihasilkan masing-masing kelompok di 4 desa (Palambaian, Indrapuri, Indra Sakti dan Mukti Sari) telah memiliki kemajuan

berupa kemasan yang dapat menarik konsumen, sehingga nanti dalam pemasaran akan lebih dikenal oleh konsumen.

Pembenahan kelembagaan yang telah dilakukan berupa aspek pembenahan administrasi, pembenahan dan kinerja kelompok dan aspek ketersediaan bahan produksi.

Sasaran 5: Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah akses SDG. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah akses SDG	5 akses	5 akses	100

Padi sawah yang akan dilestarikan berasal dari beberapa kabupaten penghasil padi di Provinsi Riau. Sebanyak 43 akses akan di tanam dalam kotak kayu berukuran panjang 8m, lebar 0,6m dan tinggi 0,3m, di lahan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Kubang Jaya BPTP Balitbangtan Riau, masing-masing akses sebanyak 5 rumpun.

Sebanyak 5 varietas lokal durian asal kabupaten Kepulauan Meranti telah dikarakterisasi dan didaftarkan di PPVTPP sehingga untuk mempertahankan keberadaan pohon induk perlu dilakukan duplikasi, kegiatan untuk menduplikasi pohon induk dilakukan secara in-situ di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kab. Kepulauan Meranti. Lima varietas tersebut adalah Blewah Meranti dengan tanda daftar no. 909/PVL/2018, Calung Meranti dengan Tanda Daftar No. 910/PVL/2018, Kacang Pui Meranti dengan tanda daftar No. 911/PVL/2018, Durian Kesep Meranti dengan Tanda Daftar No. 912/PVL/2018, Durian Tembaga Meranti dengan Tanda Daftar No. 913/PVL/2018. Sebagai tindak lanjut dari terbitnya tanda daftar adalah upaya pelepasan varietas sebagai legalitas untuk peredaran benih dari varietas tersebut. Sebanyak 100 batang bawah disiapkan untuk perbanyakannya.

Tanaman buah lokal yang terdapat di kebun plasma nutfah Kab. Pelalawan akan diperbanyak terbatas hanya empat jenis, keempat varietas tersebut adalah Rukam, Cempedak Betung, Ridan dan Terung-terung. Selain cempedak Betung,

jenis tanaman buah akan diperbanyak dengan cara cangkok, untuk Cempedak Betung diupayakan dengan sambung pucuk.

Uji multi lokasi padi lahan pesisir dilakukan pada beberapa lokasi dengan agroekosistem pasang surut yang ada di Provinsi Riau. Varietas-varietas yang akan diujicobakan adalah varietas-varietas padi dari Kabupaten Kepulauan Meranti yang potensial untuk dikembangkan. Sebanyak 12 aksesori diuji multilokasi pada empat lahan sawah pasang-surut yang berbeda. Uji multilokasi dilakukan menggunakan Rancangan Acak Kelompok. Sebanyak 12 aksesori sebagai perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga terdapat 36 unit percobaan. Luas satu unit percobaan adalah 4 m x 3 m. lokasi pelaksanaan berada di: 1. Desa Sendaur Kec. Rangsang Pesisir, 2. Desa Anak Setatah Kec. Rangsang Barat, dan 3). Desa Sungai solok Kec. Kuala Kampar.

Eksplorasi dan karakterisasi tanaman dilakukan di kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu dan Indragiri Hilir. Eksplorasi dan karakterisasi di Kabupaten Pelalawan dilakukan terhadap tanaman buah-buahan yang ada di kebun koleksi plasma nutfah dan pekarangan masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Sei Kijang dan Langgam. Eksplorasi dan karakterisasi di kabupaten Rokan Hulu dilakukan untuk padi lahan kering (gogo) sedangkan di Kecamatan Rokan IV Koto dilakukan observasi dan karakterisasi tanaman buah Tampuh dan Manggis varietas lokal Rokan. Observasi dan karakterisasi di Kabupaten Indragiri Hilir dilakukan terhadap varietas lokal pinang Seluang di kecamatan Enok.

5 aksesori yang telah didaftarkan adalah: Durian Srindit, Durian Tuk Sulung, Buah Kuras, Cempunek dan Pulasan Mini.

Sasaran 6: Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah produksi benih sumber. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model pertanian daerah perbatasan	1 Kab	1 Kab	100

Pengkajian Dukungan Inovasi Teknologi Pertanian Daerah dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu. Kegiatan identifikasi, analisis potensi dan permasalahan pertanian dilakukan PRA oleh tim peneliti bersama-sama dengan penyuluh lapangan, tokoh formal dan informal tingkat kecamatan serta pelaku utama dan pelaku usaha yang terkait dengan kegiatan usahatani. Selanjutnya, hasil analisis tersebut akan disampaikan kembali kepada pejabat pengambil kebijakan di tingkat Kabupaten Bengkulu. Lokasi pengkajian merupakan wilayah kepulauan yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. Kecamatan yang paling dekat dengan negara tetangga tersebut adalah Kecamatan Rupa Utara.

Berdasarkan data dan informasi dari potensi, peluang dan permasalahan serta Focus Group Discussion yang telah dilakukan untuk Kabupaten Bengkulu, maka dapat disimpulkan alternatif strategi pengelolaan wilayah perbatasan dalam rangka perancangan Model LPWP spesifik Kabupaten Bengkulu adalah: perbaikan infrastruktur dan optimalisasi pengembangan sarana prasarana sumberdaya pertanian khususnya, peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian, peningkatan kapasitas SDM dan penguatan kelembagaan petani, pengembangan lembaga permodalan dan pemasaran dan sinkronisasi perencanaan pembangunan dalam memformulasikan kebijakan wilayah perbatasan dengan mempertimbangkan kondisi potensi daerah dan kelembagaan lokal.

Sasaran 8: Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah provinsi	1 provinsi	1 provinsi	100

Kegiatan yang dilakukan adalah identifikasi dan inventarisasi sumberdaya air untuk memberikan rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tata kelola air dan demplot penerapan inovasi teknologi pola tanam tumpang sari tanaman (Turiman) dan/atau tumpang gilir tanaman padi gogo , jagung dan kedelai dalam

rangka peningkatan indeks pertanaman lahan kering/ sawah tadah hujan/rawa pada MT II dan/atau MT III. Kegiatan Sosialisasi Identifikasi Infrastruktur SDA dan Katam dilakukan di tiga lokasi yaitu Taluk Kuantan, Bangkinang, dan Indragiri Hilir.

Kegiatan survey indentifikasi sumberdaya air dilakukan di 4 (empat) kabupaten yakni Kabupaten Kampar, Kuantan Singingi, Rokan Hulu dan Indragiri Hilir. Kegiatan survey indentifikasi sumberdaya air di Kabupaten Kampar di lakukan di 2 (dua) kecamatan yakni Kecamatan Bangkinang dan Kecamatan Kampar. Berdasarkan survey diketahui bahwa Kelurahan Pasir Sialang Kec. Bangkinang Kab. Kampar, mempunyai luas baku sawah: 90 Ha yang ditanami padi pada MT II tahun 2018 seluas 82 Ha dan MT I tahun 2019 (April- September) 78 ha. Sumber air utama dipersawahan tersebut tadah hujan, pompanisasi dari sumur dangkal dan anak sungai. Sedangkan desa Muara Uwai mempunyai baku sawah 135 ha, pada MT II tahun 2018 ditanami padi seluas 106 ha, dan pada MT I tahun 2019 135 ha. Sebagai sumberdaya air di desa Muara Uwai terdapat 5 sumur dangkal, 2 sumur dalam dan 2 sumur artesis. Selain menggunakan sumur dangkal, Poktan ini juga memanfaatkan anak sungai akuari yang berjarak 200 m dari persawahan. Air dipompa ke lahan menggunakan mesin diesel, namun permasalahan yang ada, hingga saat ini selang untuk mengalirkan air ke persawahan kurang panjang.

Survey sumberdaya air di Kecamatan Kampar, dilakukan di Desa Penyesawan, luas lahan baku sawah di desa ini sekitar 130 ha, sebagian besar baru ditanami dengan IP 100, namun tiga tahun terakhir telah ada yang melakukan dengan IP 200 seluas 20 ha. Sedangkan di Desa Pulau Tinggi, sebagai lokasi sampel adalah Kelompok Tani Ihsan. Lahan sawah di poktan ini seluas 48 ha. Sumber air berasal dari daeran Irigasi (DI) Tibun, namun permasalahan yang dihadapi adalah patahnya beberapa bagian saluran irigasi primer yang melewati perkebunan karet rakyat, sehingga air tidak dapat mencapai persawahan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah desa telah berinisiatif memanfaatkan sumber mata air yang ada diperbukitan dekat persawahan sejarak 3 km dengan pipanisasi, namun hal tersebut juga meghadapi kendala dimana mata air menghilang seiring waktu berjalan, hingga saat ini masih ada jaringan pipa dan 2 bak penampungan air berukuran 3x2x1,5 m.

Survey Sumberdaya Air di Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan di Desa Koto Kecamatan Cerenti. Luas lahan baku sawah di desa ini sekitar 150 ha, sebagian besar baru ditanami padi dengan indeks pertanaman 100, namun dua tahun terakhir telah ada yang melakukan penanaman padi dengan indeks pertanaman 200 yakni seluas 20 ha. Pembangunan infrastruktur sumberdaya air yang disarankan di wilayah ini berupa sumur artesis dan perbaikan saluran irigasi dengan jangkauan pelayanan seluas kurang lebih 98 ha.

Berdasarkan survey sumberdaya air di kecamatan Rambah ada dua lokasi yakni Desa Rambah Tengan Hulu dan Menaming. Dari hasil pengamatan, embung sudah dibangun dan dalam kondisi baik, akan tetapi tidak berfungsi dengan baik karena petani setempat sudah enggan untuk menanam padi dan lebih memilih untuk berkebun dengan komoditas tanaman kelapa sawit. Sementara di kecamatan Rambah Samo terdapat beberapa hamparan yang belum memiliki infrastruktur air namun luasannya relatif sedikit. Pengambilan data sumberdaya air di Desa Karya Mulia, diketahui bahwa berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terdapat sumber mata air yang berpotensi dapat mengaliri persewahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Rekomendasi untuk sarana pengairan adalah dengan membangun dam disekitar sumber mata air dan bak penampung di area persawahan yang akan dialiri dengan menggunakan pipa. Dengan adanya sumber air yang menjamin akan ketersediaan air maka berpotensi pula dalam peningkatan IP pada persawahan di desa Karya Mulia yakni dari IP 200 sampai IP 250.

Demplot Penerapan Inovasi Teknologi Mendukung Peningkatan Indeks Pertanaman berlokasi di Kelompok Tani Subur Jaya Desa Parit 1 Api - Api Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis dengan luas 5 ha. Teknologi yang diintroduksikan yakni penggunaan VUB Inpari 34 Agritan yang toleran lahan salin. Benih yang digunakan merupakan Benih Dasar bersertifikat, maka hasil demplot direncanakan untuk menjadi sumber benih padi penangkar untuk musim tanam berikutnya. Disamping hasil Pada lokasi demplot dilaksanakan kegiatan Penanaman padi IP 200 seluas 100 hektar yang bersumber dana APBD Provinsi Riau. Lokasi memiliki potensi sumberdaya air atau infrastruktur air yakni embung dan long storage. Berdasar Sistem Informasi Kalender Tanam Terpadu MT Asep - Sept 2019 pada lokasi musim tanam padi yakni padi April Dasarian II-III. Pertumbuhan vegetatif tanam dengan rata-rata tinggi tanaman sekitar 114 -

131 cm, pertumbuhan anakan sebanyak 20 - 27 anakan produktif. Hasil padi Inpari 34 Agritan rata – rata diperoleh sebanyak 3,4 ton/ha.

Demplot penerapan Inovasi Teknologi pola tanam mendukung peningkatan indeks pertanaman pada pola tumpang sari tanaman (Turiman) padi gogo, jagung dan kedelai dilakukan pada MT II di desa Hang Tuah, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2019. Bersamaan dengan ini terdapat program tumpang sari padi – jagung dari Dinas Pertanian Kabupaten Kampar seluas 150 hektar, dengan pemberian bantuan Benih Jagung Hibrida (Bisi2) dan Padi varietas Ciherang. Teknologi yang diintroduksi adalah Teknologi Turiman (Tumpangsari) Padi Gogo-Jagung dan Jagung- Kedelai di lahan replanting sawit.

Demplot seluas 3 ha yang berada di hamparan lahan replanting sawit. Jarak tanam yang digunakan untuk padi adalah 25 x 25 cm sedangkan jarak tanam untuk jagung adalah 60 x 25 cm. Sedangkan, jarak tanam Turiman jagung-kedelai adalah 20 x 30 x 75. Penanaman jagung dan kedelai pada satu lubang tanam ditanam sebanyak 1-2 butir benih. Sebelum ditanami lahan replanting kelapa sawit diberikan pupuk kandang ayam sebanyak 3 ton/ha dan dolomit sebanyak 1 ton/ha. Turiman jagung– kedelai diperoleh hasil sebanyak 2,2 ton/ha jagung dan 1,75 ton/ha kedelai

Sasaran 8: Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah provinsi	1 provinsi	1 provinsi	100

a. Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian Didaerah Dalam Memahami Inovasi Pertanian

Dilaksanakan dengan 70 orang peserta yang terdiri dari penyuluh provinsi, penyuluh daerah dari Kecamatan Perhentian Raja, Siak Hulu, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Kampar, Tambang, Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau. Materi Bimtek terdiri dari Tumpang Sari Padi Gogo dan Jagung, Budidaya dan

Pengelolaan Ayam KUB, dan Rencana Aksi Inovasi Teknologi untuk Programa Penyuluhan Pertanian. Pada kesempatan tersebut juga diserahkan buku saku untuk masing-masing Kecamatan yang berjudul (i) Teknologi budidaya Budidaya Sayuran Dataran Rendah sebanyak 100 eksemplar; (ii) Teknologi Bujangseta Tanaman Jeruk sebanyak 100 eksemplar, (iii) Teknologi Turiman JaGo Super sebanyak 200 eksemplar, (iv) Teknologi Budidaya Ayam KUB sebanyak 100 eksemplar.

b. Temu Teknis Inovasi Pertanian

Dilaksanakan di 2 Kabupaten yaitu di Kabupaten Pelalawan dengan jumlah peserta 40 orang yang terdiri dari penyuluh dan koordinator penyuluh, petani dan penyuluh swadaya dan KTNA. Materi yang dibahas pada kegiatan ini terdiri dari : (i) Program Strategis Kementan di Provinsi Riau, (ii) Dasar Metode Pemilihan Media Penyuluhan dan Diseminasi, (iii) Teknologi Largo super dan Turiman mendukung UPSUS PAJALE, (iv) Sosialisasi OPAL, dan (v) Program Proliga Gertambe (Produksi Lipat Ganda melalui Gerakan Tanam Cabe) serta (vi) Model pendekatan Cooperative Farming dalam menumbuhkan dan mengembangkan pertanian berbasis korporasi

Kegiatan Temu Teknis di Kabupaten Kampar diikuti oleh 40 orang yang terdiri dari Kepala BPP dan Penyuluh se Kabupaten Kampar serta petani maju. Materi yang disampaikan adalah : program mendukung Upsus Pajale tahun 2019 di Kabupaten Kampar, teknologi largo dan turiman, teknologi budidaya Ayam KUB, dan strategi dasar pemilihan metoda media penyuluhan dan diseminasi.

c. Sinkronisasi Materi Hasil Litkaji dengan Programa Penyuluhan Pertanian

Sinkronisasi ini dilaksanakan di BPTP Riau dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang terdiri dari: Penyuluh BPTP, penyuluh provinsi, penyuluh kabupaten dan KTNA provinsi. Materi yang disampaikan antara lain : Kebijakan Program Dinas TPH dan Bun Propinsi Riau, Dukungan BPTP BaLitbangtan Riau dalam mensukseskan program strategis Kementan (Serasi, Sapira, Siwab, Upsus, dll), Teknologi Tumpang Sari (Turiman) Padi dan Jagung, Teknologi Budidaya Bawah Merah dengan biji, dan Teknologi Formulasi Pakan untuk Ayam Kampung Unggul Badan Litbang (KUB).

d. Kaji Terap Teknologi Inovasi Pertanian

Kegiatan Kaji Terap ini dilakukan di desa Hang Tuah, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar. Demplot untuk Kaji terap seluas 2 ha yang berada

di hamparan lahan replanting sawit. Pada Tumpangsari padi gogo dan jagung ini ditanam varietas Inpago 9 untuk padi gogo dan Nasa 29 serta Provita untuk jagung. Jarak tanam yang digunakan untuk padi adalah 20x15 cm sedangkan jarak tanam untuk jagung adalah 30x30 cm. Sedangkan, jarak tanam antara padi dan jagung dibuat beberapa kombinasi yaitu 50 cm, 65 cm dan 75 cm. Penanaman padi pada satu lubang tanam ditanam sebanyak 5 butir benih sedangkan untuk jagung sebanyak 1 butir benih. Sistem tanam yang digunakan untuk padi adalah Legowo 4:1 sedangkan untuk jagung adalah Legowo 2:1. Sebelum ditanami lahan replanting kelapa sawit diberikan pupuk kandang ayam sebanyak 2 ton/ha dan dolomit sebanyak 750 kg/ha. Pupuk anorganik diberikan berdasarkan hasil Perangkat Uji Tanah Kering (PUTK) yaitu 200 kg Urea per hektar, 150 kg TSP per hektar dan 50 kg KCl per hektar. Pemupukan susulan Urea diberikan berdasarkan hasil uji Bagan Warna Daun (BWD). Pemupukan diberikan pada saat tanam, 21 HST dan 55 HST. Berdasarkan hasil demplot Kaji Terap di Desa Hang Tuah Kabupaten Kampar diperoleh produksi padi gogo yang terbaik diberikan pada jarak tanam padi-jagung 50 cm sedangkan produksi jagung terbaik diberikan pada jarak tanam padi-jagung 75 cm.

Percontohan ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi petani di kawasan hamparan dan penyuluh di beberapa BPP terdekat (BPP Perhentian Raja, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri tengah dan Siak Hulu). Selain itu, salah satu upaya untuk mendiseminasikan teknologi selain melalui demplot adalah melalui sosialisasi atau temu lapang. Dari hasil temu lapang/sosialisasi tanam dan temu lapang panen/sosialisasi hasil dengan melihat keragaan pertanaman maka petani di kawasan hamparan dan penyuluh di beberapa BPP terdekat dapat mereplikasi teknologi Turiman padi gogo dan jagung di wilayah binaannya.

e. Pemberdayaan Kebun Percobaan Siak Hulu dan Sei Mandau di Riau

Kegiatan yang dilakukan adalah pemagaran keliling dengan kawat berduri, pembukaan lahan KP (penebangan kayu akasia dengan *hand* traktor), pembukaan jalan kebun, pembuatan parit penyaluran air di dalam kebun, pembuatan embung dengan ukuran 20 x 70 cm dengan kedalaman 1 m, perawatan plasma nutfah, tanaman buah-buahan (rambutan rapih, sirsak madu, sawo, kelapa hibrida, kelengkeng rasa durian, durian matahari,

mangga, papaya merah delima dan alpukat) tanaman pagar (jambu jambak, matoa merah dan nangka genjah), pemasangan portal dan pembuatan papan merk IP2TP.

f. Sinkronisasi Kegiatan Satker

Kegiatan yang dilakukan adalah rapat koordinasi dan gerakan percepatan tanam dan rekonsiliasi data LTT Provinsi Riau. Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau, Kepala BPTP Riau selaku Penanggung Jawab UPSUS Pajale Provinsi Riau dan Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Riau serta diikuti oleh kepala bidang atau kepala seksi yang membidangi tanaman pangan seluruh kabupaten/kota se-Provinsi Riau, LO kabupaten/kota se-Provinsi Riau dan Peneliti Penyuluh.

Materi yang disampaikan antara lain : Evaluasi LTT Pajale bulan Juli-Agustus dan Target LTT bulan September-Oktober 2019 oleh penanggung jawab UPSUS pajale Provinsi Riau, sinkronisasi data tanaman tahun 2019 (luas tanam, luas panen, produksi dan Produktivitas; Teknologi Gowah, dan Penggunaan Aplikasi AcrGIS).Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan workshop LTT pajale.

g. Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian

Kegiatan ini meliputi kerjasama dengan Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir dengan judul kegiatan Kajian Organisme Pengganggu Tanaman di Kabupaten Indragiri Hilir dilakukan di Desa Tanjung Simpang, Kecamatan Pelangiran dan Desa Sungai Nyiur, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Indragiri Hilir. BPTP Riau pada tahun 2019 ini menerima 77 siswa dan mahasiswa magang yang terdiri dari 2 siswa SMK N 1 Kuok, 8 mahasiswa Universitas Andalas Sumatera Barat, 4 siswa SMK YAPIM, 2 siswa SMK Yabri, 13 mahasiswa UNRI, 8 mahasiswa UNILAK, 19 mahasiswa Universitas Islam Riau, 3 siswa SMK N 4 Pekanbaru, 13 mahasiswa UIN Suska, 3 mahasiswa STMIK dan 2 siswa SMK Pertanian Terpadu Riau. Selain itu pada kegiatan kerjasama ini, BPTP Riau juga menjadi narasumber dalam berbagai intansi antara lain :

1. Usman, SP dengan materi Eksplorasi dan Identifikasi Buah-Buahan Unggul Lokal di Provinsi Riau bekerjasama dengan UPT. Perbenihan Serifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

2. Dr. Parlin H Sinaga dengan materi Inovasi Teknologi Varietas Unggul Baru Padi Pasang Surut Spesifik Riau bekerjasama dengan Dinas TPH Bun Prov. Riau
3. Suhendri Saputra, SP dengan materi Varietas Unggul Baru Spesifik Lokasi dan Varietas Tahan Naungan bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Rohil
4. Agussalim Simanjuntak, SPt, M.Si dengan materi Manajemen Pakan dan Pemasaran Ternak bekerjasama dengan Distan dan Perikanan Pekanbaru
5. Ir Destiwarni, MP dengan materi Varietas Unggul Baru Spesifik Lokasi dan Varietas Tahan Naungan bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Rohil
6. Suhendri Saputra, SP dengan materi Varietas Unggul Baru Spesifik Lokasi dan Varietas Tahan Naungan bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Rohil
7. Sri Swastika, SP dengan materi Pengendalian Penyakit Keriting Daun Tanaman Cabai bekerjasama dengan BPP Kec. Kampar Kiri
8. Drs. Empersi, M.Si dengan materi Pemanfaatan Mikroba untuk Tanaman bekerjasama dengan BPTP Sumbar
9. Yuyu Zuriyati, S.Pt, M.Si dengan materi Teknologi Pemanfaatan Zero Waste pada Sistem Integrasi Tanaman Ternak bekerjasama dengan Disnak Keswan Prov Riau
10. Dr. Nana Sutrisna dengan materi Sinergitas Peningkatan Pertanian Berkelanjutan Pada Sektor Tanaman Pangan di Indonesia bekerjasama dengan UIR
11. Dr. Nana Sutrisna dengan materi Kebijakan Program BPTP Riau bekerjasama dengan Distan Siak
12. Ir. Oni Ekalinda dengan materi Peranan Penyuluhan Dalam Pengembangan Teknologi Pertanian Melalui Program BPTP bekerjasama dengan Distan Siak
13. Rachmiwati Yusuf, S.Pi, M.Si dengan materi Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Yang Bernilai Ekonomi di Lahan Pekarangan bekerjasama dengan Dinas TPH Rohul

14. Suhendri Saputra, SP dengan materi Pengendalian OPT pada Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan bekerjasama dengan Dinas TPH Rohul
15. Ir. Oni Ekalinda dengan materi Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Penyuluh bekerjasama dengan Dinas TPH Nak Inhil
16. Dahono, SP, M.Si dengan materi Kajian Teknologi Pertanian Prov. Riau bekerjasama dengan Distan Bengkalis
17. Sri Swastika, SP dengan materi Budidaya Tanaman Hidroponik bekerjasama dengan BPP Kec. Kampar Kiri
18. Fahroji, STP, M.Sc dengan materi Pengolahan Nanas bekerjasama dengan Distan TPH Bun Prov. Riau
19. Dr. Parlin H Sinaga dengan materi Pengembangan SDG Varietas Unggul Lokal Pelalawan di instansi Dinas TPH Horti Pelalawan
20. Fahroji, STP, M.Sc dengan materi Manajemen Alsintan bekerjasama dengan UNRI
21. Suhendri Saputra, SP dengan materi Teknik Produksi Bawang Merah Secara Generatif bekerjasama dengan Dinas TPH Bun Prov Riau
22. Suhendri Saputra, SP dengan materi Budidaya Tanaman Buah bekerjasama dengan RAPP
23. Agus Salim Simanjuntak, SPt, M.Si dengan materi Pengolahan Pakan Menggunakan Teknologi Tepat Guna bekerjasama dengan Disnak Keswan Prov Riau
24. Yuyu Zuriyati, SPt, M.Si dengan materi Pengolahan Pakan Menggunakan Teknologi Tepat Guna bekerjasama dengan Disnak Keswan Prov Riau
25. Ir. Oni Ekalinda dengan materi Tumpangsari Pajale bekerjasama dengan Dinas TPH Bun Prov Riau
26. Eka Novriandeni, SPt dengan materi Aplikasi Takesi bekerjasama dengan Dinas TPH Bun Prov Riau
27. Suhendri Saputra, SP dengan materi Budidaya Bawang Merah TSS bekerjasama dengan Dinas TPH Bun Prov Riau
28. Dahono, SP, M.Si dengan materi Bioindustri sapi-sawit bekerjasama dengan Dinas TPH Bun Prov Riau
29. Reni Astarina, SST dengan materi Budidaya Pepaya Merah Delima bekerjasama dengan Dinas TPH Bun Prov Riau

30. Jakoni, SP, MP dengan materi Pengolahan Pupuk dari Limbah organik bekerjasama dengan Kelurahan Tanah Datar, Pekanbaru
31. Dwi Sisriyenni, SPt, M.Si dengan materi Pengembangan Peternakan bekerjasama dengan UNRI
32. Sri Swastika, SP dengan materi Tata Cara Penggunaan Alat Taskit pada Pupuk bekerjasama dengan BPP Kec. Kampar Kiri

Sasaran 9 : Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah produksi benih sumber. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih sumber	9 ton benih padi	2,040 Ton	22,67%

Produksi Benih untuk Percepatan Diseminasi Varietas Unggul Baru

Pelaksanaan kegiatan produksi benih sebar padi di Desa Pangkalan Serik tahap pertama (I) seluas 2 (dua) hektar yaitu Varietas Batang Piaman dan Logawa. Sedangkan tahap kedua (II) seluas 5 (lima) hektar yaitu Varietas Inpara 10, Inpago 11, Inpari 32, Inpari 42 dan Inpari 43 .

Varietas Inpara 10 hanya menghasilkan 93 kg GKG (gabah berwarna hitam dan tidak layak benih) yang disebabkan serangan hama burung, walang sangit dan kepik yang populasi hamanya cukup besar. Beberapa penyebab bahwa Inpara 10 ini mendapat serangan berat dari hama burung, kepik dan walang sangit adalah dimulai pada minggu ke tiga bulan Oktober (10 hari menjelang panen) dikarenakan tanaman disekitar sudah panen semua, sementara Inpara 10 ini termasuk varietas yang berumur agak panjang dibandingkan dengan keempat vareitas lainnya (Inpago 11, Inpari 32, Inpari 42 dan Inpari 43). dihentikannya pekerja yang menjaga burung karena dianggap sudah kurang efektif dan ditambah kondisi hujan yang turun hampir setiap hari Varietas Inpara 10 yang tergolong sangat berat sehingga menyebabkan puso ini karena diareal sekitar sudah tidak ada lagi pertanaman karena sudah dipanen. Hasil uji sertifikasi benih sebanyak 2.040 kg, sedangkan sekitar 3000 kg benih tidak lolos sertifikasi.

Pendistribusian benih dari kegiatan produksi benih sebar padi pada TM II tahun 2018 di Kabupaten Siak dan Rokan Hulu yang telah didistribusikan benihnya sebanyak empat varietas yaitu ; Logawa, Inpara 10, Inpago Unsoed.1 dan Inpari 32 dengan total jumlahnya sebanyak 10.675 kg pada tahun 2019 keberbagai daerah di Provinsi Riau.

3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2019 dengan Target Renstra

Hasil evaluasi pengukuran capaian kinerja BPTP Riau tahun 2019 dengan target renstra dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2019 dengan Target Renstra

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra 2019	Capaian 2019
Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2 teknologi	4 Teknologi
Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model -model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri spesifik lokasi	2 model	1 model
Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	3 teknologi	13 Teknologi
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1 rekomendasi	2 rekomendasi
Terjalannya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1 kerjasama	2 kerjasama

Beberapa sasaran mengalami peningkatan dari target renstra tahun 2019 yang sudah ditetapkan, tetapi sasaran adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul

spesifik lokasi tidak mencapai target yang sudah ditentukan. Hal ini dikarenakan.....

Pada tahun 2019 terdapat penambahan sasaran strategis yang mendukung program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio industri berkelanjutan antara lain ; Terdokumentasinya Sumber Daya Genetik, tersedianya dukungan inovasi teknologi di daerah perbatasan, tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian, meningkatnya komunikasi koordinasi dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan dan tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB.

3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

BPTP Riau tahun 2019 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada perjanjian kinerja pada tahun 2019. Dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2019 khususnya pada tersedianya benih sumber ada mengalami kendala tidak mencapai target yang telah ditetapkan yang disebabkan karena musibah banjir yang menggenangi lahan produksi, sehingga menyebabkan tanaman mati (puso). Selama tahun 2019 keberhasilan yang dicapai oleh BPTP Riau antara lain disebabkan oleh kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu; intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan oleh BPTP Riau kedepannya adalah dengan Memilih lokasi yang tepat, bebas banjir dan mengatur jadwal tanam berdasarkan prediksi curah hujan dai BMKG.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan tupoksinya, BPTP Riau didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Riau dengan alokasi dana sebesar Rp. 12.892.058.000 yang digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan pada tahun 2019 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.

3.2.1. Realisasi Keuangan

Jumlah anggaran yang terserap yaitu sebesar Rp. 12.678.984.083 atau 98,35%. Pagu dan realisasi anggaran Tahun 2019 berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2019

No	Uraian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	Realisasi (%)
1	Pegawai	5.240.386.000	5.157.606.744	82.779.256	98,42
2	Barang	5.823.402.000	5.753.944.539	69.457.461	98,81
3	Modal	1.828.270.000	1.767.432.800	60.837.200	96,67
	Total	12.892.058.000	12.678.984.083	213.073.917	98,35

3.2.2. Pengelolaan PNBP

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) selama tahun 2019 sebesar Rp. 90.038.616,- atau mencapai 28.71 % diatas pagu target yang telah ditentukan pada TA 2019 sebesar Rp. 46.695.000.-

IV. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan pengkajian BPTP Riau dan sasaran kumulatif tahun 2019 telah dicapai dengan "**Sangat Baik**" dengan skor 131,47%, namun beberapa kegiatan masih belum optimal. Capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP tahun 2019 umumnya telah terealisasi sesuai target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Riau dalam tahun 2019, baik yang mencakup keluaran kegiatan penelitian maupun kegiatan diseminasi teknologi dan kerjasama penelitian juga menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari realisasi capaian dan target yang telah ditetapkan. Beberapa sasaran telah melebihi target yaitu tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi dan terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Satker BPTP Riau tahun 2019 Jumlah anggaran BPTP Riau pada TA. 2019 adalah 12.892.058.000 yang terserap yaitu sebesar Rp. 12.678.984.083 atau 98.35%.

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Untuk meningkatkan kinerja maka langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain :

1. Memilih lokasi yang tepat, bebas banjir dan mengatur jadwal tanam berdasarkan prediksi curah hujan dai BMKG
2. penggunaan teknik budidaya yang tepat, penggunaan teknologi terbaru dan penggunaan input yang berkualitas

LAMPIRAN

1. Kajian Formulasi Pakan Ternak Berbasis Sumber Daya Lokal



2. Perakitan Teknologi Budidaya Jagung Toleran Genangan Spesifik Lokasi a. Perakitan Teknologi jagung Toleran Genangan Spesifik Lokasi Lahan Pasang Surut



b. Perakitan Teknologi Jagung di Lahan Gambut



6. Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura



7. Tagrimart dan OPAL



8. Pendampingan Gerakan Petani Milenial



9. Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis dan SAPIRA



10. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Pepaya



11. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam



12. Pendampingan UPSUS SIWAB di Provinsi Riau



13. Unit Pembibitan Ayam Skala Rumah Tangga



14. Unit Inti Plasma Pembibitan Ayam Skala Rumah Tangga di Provinsi Riau



15. Pengembangan Ayam KUB pada Sentra Pakan Berbasiskan Sumberdaya Lokal di Provinsi Riau



16. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian



17. Model Pertanian Bioindustri Terpadu Sawit-Sapi Di Provinsi Riau



18. Sumber Daya Genetik (SDG)



19. Pengembangan Model Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan



20. Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi hasil inovasi teknologi badan litbang pertanian

a. Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah



b. Sinkronisasi Materi Hasil Litkaji dan Program Penyuluhan Pusat dan Daerah



c. Kaji Terap Inovasi Pertanian



21. Pemberdayaan Kebun Percobaan Siak Hulu dan Sei Mandau di Riau



22. Singkronisasi Kegiatan Satker



23. Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian



24. Pengembangan Pola Tanam Mendukung Peningkatan IP



25. Produksi Benih Sebar Padi

